

LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

PENGAWASAN FUNGSI PENDIDIKAN
PADA TAYANGAN FILM TELEVISI
DI MASA PANDEMI COVID 19



Pengusul:

Ketua : Dr. Fetrimen, M. Pd (0323097701)

PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASRJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

Judul Penelitian

Pengawasan Fungsi Pendidikan Pada Tayangan Film Televisi Di Masa Covid 19

Ketua Peneliti : Dr. Fetrimen, M. Pd

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>
Contoh link: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Fakultas /Program Studi: Sekolah Pascasarjana/ Administrasi Pendidikan

Anggota Peneliti :

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

Anggota Peneliti : Click or tap here to enter text.

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

Nama Mahasiswa : Eka Fitri Handayani NIM: 1909037058
Komarudin NIM: 1909037051

Waktu Penelitian : 10 Bulan

Pilihan Fokus Riset UHAMKA


Fokus Penelitian UHAMKA: Sosial Humaniora


Luaran Penelitian


Luaran Wajib : Jurnal Internasional Terakreditasi Status minimal : *In review*


Luaran Tambahan : Seminar Nasional Status minimal : *Submitted*

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ihsana Khuluqo, M.Pd
NIDN. 0309015703

Ketua Peneliti

Dr. Fetrimen, M. Pd
NIDN. 0323097701

Menyetujui
Direktur

Prof. Dr. Abdul Rahman A. Ghani, M. Pd

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M. Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI	2
RINGKASAN	3
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Urgensi Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep	7
B. Roap Map	10
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	11
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan	12
B. Pembahasan	16
BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Simpulan	20
B. Rekomendasi	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	22

RINGKASAN

Fungsi Pendidikan dapat terwujud dengan memberikan kebebasan dan berinovasi pada Lembaga formal atau non formal tanpa melupakan nilai luhur masyarakat suatu bangsa seperti menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika, moral, kesusilaan dan nilai kearifan lokal. Fungsi Pendidikan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan dalam perfilman yang berdasarkan pada kebebasan berkreasi, berinovasi, dan berkarya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika, moral, kesusilaan dan nilai budaya bangsa, berdasarkan hal tersebut, maka film tidak menjadi bebas nilai dalam berkreasi karena adanya ide dan pesan yang hendak disampaikan secara terorganisir sebagai bagian dari pranata sosial yang memiliki kepribadian dalam menentukan kualitas suatu hasil karya. Film sebagai suatu karya seni berlandaskan pada kaidah sinematografi yang dilaksanakan dengan menyatukan keindahan dengan kemajuan teknologi yang tersistem dalam nilai, ide, norma dan perilaku manusia di masyarakat karena adanya kesamaan dalam kegiatan Pendidikan dan perfilman maka kegiatan perfilman menjadi suatu keniscayaan memiliki fungsi Pendidikan.

Penayangan film di televisi memberikan pada masyarakat terutama ketika terjadinya pandemi wabah covid 19 yang masuk ke Indonesia. Rutinitas yang biasanya dilaksanakan diluar rumah berubah total menjadi segala aktivitas dilakukan dari rumah, apalagi ada kebijakan pemerintah pusat dan daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga berdampak adanya kejenuhan tidak hanya pada orang tua tetapi juga anak-anak. Untuk membuang rasa kejenuhan maka menonton film televisi menjadi salah satu alternatif walau kadangkala belum sesuai klasifikasi usia. Pengawasan tayangan film yang ditonton menjadi sangat urgen karena tayangan tidak sesuai dengan klasifikasi usia dapat mempengaruhi perilaku dan berdampak negatif terutama ada penayangan film mengandung unsur kekerasan mudah di tiru. Orang tua perlu mendampingi dalam memilah dan memilih tontonan untuk anak sesuai dengan klasifikasi usianya dan mengatur waktu menonton yang sesuai jam tayang. Memilah dan memilih tontonan pada tayangan film seharusnya memberikan fungsi Pendidikan sehingga peningkatan pengetahuan masih dapat dilakukan walau proses pembelajaran tatap muka belum dapat terlaksana. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana fungsi Pendidikan ada dalam tayangan film televisi nasional pada masa pandemi covid 19 yang dapat menjadi peningkatan pengetahuan bagi penonton selama belajar di rumah dan menjadikan tontonan televisi tersebut sebagai alternatif hiburan dan informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang adanya fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi di masa pandemic covid 19 ini. Survey dilakukan untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang adanya fungsi Pendidikan dalam penayangan film televisi. Survey diberikan pada 34 orang suka relawan yang mengamati dan mengawasi tayangan film televisi. 34 orang suka relawan ini memberikan penilaian terhadap tayangan televisi dengan mengisi kuesioner yang telah ditetapkan berdasarkan konsep operasional yang kembangkan. Distribusi kuesioner dilakukan pada 34 orang suka relawan untuk mengawasi dan menilai adanya fungsi Pendidikan pada 10 televisi nasional yang menayangkan film. Pengawasan dilakukan khusus pada tayangan film tidak memasukan tayangan berita. Ada tahapan penelitian ini penelitian adalah (1) menjelaskan konsep pengawasan fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi. Tahap ini menganalisa jumlah skor nilai berdasarkan aktivitas yang dilakukan, (2) menganalisa hasil skor dengan menyajikan frekuensi distribusi data.

Adapun luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini dapat diterima pada jurnal nasional yang terindeks minimal terindeks sinta 2.

Kata Kunci: Pengawasan, Fungsi Pendidikan, Tayangan Film

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain berfungsi sebagai hiburan, informasi dan pendorong karya kreatif, film juga memiliki fungsi Pendidikan. Secara umum, fungsi Pendidikan dimaknai dengan cara mengembangkan kemampuan, membentuk karakter supaya siswa memiliki kepribadian yang lebih baik dengan melestarikan kebudayaan atau kearifan lokal masyarakat (Sujana,2019). Dalam proses pembelajaran, fungsi pendidikan adalah melakukan transfer nilai budaya, mobilitas dan membangun interaksi sosial yang baik antar sesama (Wahyuningtyas,1995). Fungsi Pendidikan dapat terwujud dengan memberikan kebebasan dan berinovasi pada Lembaga formal atau non formal tanpa melupakan nilai luhur masyarakat suatu bangsa seperti menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika, moral, kesusilaan dan nilai kearifan lokal.

Fungsi Pendidikan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan dalam perfilman yang berdasarkan pada kebebasan berkreasi, berinovasi, dan berkarya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika, moral, kesusilaan dan nilai budaya bangsa, berdasarkan hal tersebut, maka film tidak menjadi bebas nilai dalam berkreasi karena adanya ide dan pesan yang hendak disampaikan secara terorganisir sebagai bagian dari pranata sosial yang memiliki kepribadian dalam menentukan kualitas suatu hasil karya. Film sebagai suatu karya seni berlandaskan pada kaidah sinematografi yang dilaksanakan dengan menyatukan keindahan dengan kemajuan teknologi yang tersistem dalam nilai, ide, norma dan perilaku manusia dalam masyarakat karena adanya kesamaan dalam kegiatan Pendidikan dan perfilman maka kegiatan perfilman menjadi suatu keniscayaan memiliki fungsi Pendidikan.

Film tidak hanya ditayangkan pada layar lebar di bioskop tetapi juga dapat di tayangkan di televisi baik digital maupun manual, jaringan teknologi informasi seperti media social, youtube, facebook dan over the top (OTT) seperti Netflix, Iflix, Mola TV, We TV dan lain sebagainya. Penayangan film di televisi tersebut biasanya lebih dikenal dengan istilah sinetron atau sinema elektronik yang memberikan hiburan pada masyarakat terutama ketika terjadinya pandemi wabah covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Rutinitas yang biasanya dilaksanakan diluar rumah dengan baik seperti proses pembelajaran secara langsung berubah total menjadi proses pembelajaran secara daring dan semua aktivitas dilakukan dari rumah, apalagi ada kebijakan pemerintah pusat dan daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga berdampak pada kebosanan tidak hanya pada orang tua tetapi juga anak-anak. Salah satu alternatif untuk membuang rasa bosan maka orang tua dan anak-

anak adalah dengan menonton tayangan televisi termasuk film yang kadangkala tidak sesuai dengan klasifikasi usia anak-anak tersebut.

B. Urgensi Penelitian

Pada masa pandemi Covid 19 ini, ketika aktivitas lebih rutin dilakukan dalam rumah maka pengawasan tayangan film yang ditonton anak-anak menjadi sangat urgen karena tayangan tidak sesuai dengan klasifikasi usia dapat mempengaruhi perilaku dan berdampak negatif terutama ada penayangan sinema mengandung unsur kekerasan yang mudah di contoh oleh anak-anak. Pada posisi tersebut, orangtua seharusnya mendampingi, memilah dan memilih tontonan untuk anak sesuai dengan klasifikasi usianya dan mengatur waktu menonton yang sesuai jam tayang. Memilah dan memilih tontonan pada tayangan sinema seharusnya memberikan fungsi Pendidikan pada anak-anak sehingga peningkatan pengetahuan masih dapat dilakukan walau proses pembelajaran tatap muka belum dapat terlaksana.

Berdasarkan urgensi pengawasan pada banyaknya tayangan film yang belum sesuai klasifikasi usia yang di tonton oleh anak-anak maka tujuan khusus dari penelitian ini terkait dengan sejauh mana fungsi Pendidikan ada dalam tayangan film televisi nasional pada masa pandemi covid 19 yang dapat menjadi peningkatan pengetahuan anak-anak tersebut selama belajar di rumah dan menjadikan tontonan televisi tersebut sebagai alternatif hiburan dan informasi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

Kemajuan teknologi informasi mampu merubah perilaku masyarakat yang sedang jenuh menghadapi segala musibah umpamanya ketika musibah pandemic covid 19 mengguncang dunia termasuk di Indonesia. Untuk mengurangi perkembangan covid 19 yang menimpa masyarakat, maka pemerintah pusat maupun daerah memberlakukan social distancing dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga masyarakat hanya beraktivitas di rumah secara rutin. Adanya rutinitas di ruang terbatas berdampak secara psikologis pada sebahagian masyarakat yakni mengalami kejenuhan dan kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut maka masyarakat mencari solusi. Salah satu solusi yang dilakukan adalah menonton tayangan film di televisi. Selain memberikan informasi, televisi juga berfungsi untuk memberikan hiburan. Selain berfungsi sebagai media informasi dan hiburan seharusnya televisi menyiarkan film-film yang memiliki fungsi Pendidikan. Untuk membuktikan bahwa tayangan film televisi memiliki fungsi Pendidikan maka perlu dilakukan penelitian sejauh mana tayangan film televisi tersebut memiliki fungsi Pendidikan.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Menurut George R. Terry, Pengawasan diartikan sebagai proses determinasi terhadap apa yang dilakukan individu atau organisasi untuk menilai kesesuaian antara hasil kegiatan dengan rencana. Sedangkan Henry Fayol mendefenisikan pengawasan merupakan suatu pengujian terhadap semua yang sedang dilaksanakan disesuaikan dengan rencana yang telah ditentukan (Pananrangi, 2017). Fungsi pengawasan dalam Pendidikan melekat pada supervisi dan evaluasi yang memberikan gambaran keberhasilan suatu kegiatan. Knoontz dan O'Donnell menterjemahkan pengawasan sebagai "the control function includes those activities which are designed to compel event to conform to plans". Fungsi pengawasan menyatu dalam peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan rencana (Iin Meriza, 2018). Pengawasan dilaksanakann untuk mengontrol program agar dapat dipastikan bahwa program itu terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan (Buchory dan Swadayani, 2014). Pengawasan merupakan kegiatan yang bersifat teknis yang dilakukan secara berkesinambungan dan terencana untuk menilai sejauh mana suatu program dapat terlaksanan secara efektif (Muhamad Khoirul Umam, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Pendidikan didefenisikan sebagai suatu proses yang

laksanakan secara sadar dan terencana agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan secara individu atau di masyarakat. Adanya usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran maka Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat dengan tujuan berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap dan bertanggung jawab. Fungsi Pendidikan diharapkan mampu melakukan perubahan nilai dan menghasilkan perilaku baru di masyarakat. Pendidikan dapat menjadi alat kontrol sosial dalam membentuk tatanan masyarakat baru (Madekhan, 2020). Fungsi Pendidikan tidak hanya dapat diserap dari proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan saja tetapi dapat juga memanfaatkan media transformasi digital seperti pemanfaatan media sosial, televisi, jaringan teknologi informasi yang mampu memberikan informasi dan pembuktian ilmiah yang akurat pada individu maupun masyarakat. Ketika pelaksanaan program Pendidikan diterapkan dengan menggunakan media transformasi digital seperti media sosial, youtube, televisi dan lain sebagainya maka fungsi pendidikan dapat membentuk karakter seseorang jika seseorang mampu memilah dan memilih tontonan. Adapun karakter yang dapat terbentuk diantaranya (1) seseorang mampu mengembangkan potensi yang berperilaku sesuai falsafah suatu bangsa, (2) memperbaiki perilaku yang bersifat negative agar mampu bertanggung jawab, mandiri dan berkemajuan, (3) dapat juga memilah nilai positif budaya suatu bangsa yang berkarakter dengan tujuan menjadi manusia yang bermartabat (Risa Susanti,2013). Fungsi Pendidikan dapat dipelajari dalam penayangan film pada televisi baik digital maupun konvensional.

Film merupakan salah satu media yang memiliki fungsi Pendidikan karena film dalam bentuk hiburan memberikan informasi tentang peristiwa dan kebiasaan yang menjadi budaya di masa lampau yang memiliki dampak psikologis dan sosial pada penonton. (Oktavianus,2015). Ada pembagian film dalam beberapa persepsi, misal dalam persepsi media film dibedakan film layar lebar dan layar kaca, persepsi jenis film fiksi dan non fiksi. Film fiksipun dipahami eksperimental dan genre sedangkan non fiksi memiliki tiga kriteria yakni film documenter, dokumentasi dan film yang bertujuan untuk ilmiah (Kristanto, 2017). Berdasarkan pada jenisnya maka film dapat menjadi media belajar bagi sebagian penonton karena film melalui skenario, adegan dan audio visual dapat memberikan pesan yang efisien dalam menyampaikan ide, visi bahkan peningkatan kompetensi penonton secara efektif (Rahman Asri, 2020). Pesan

yang disampaikan pada penonton tersebut dapat memberikan fungsi Pendidikan secara tersirat seperti mengembangkan potensi diri dan memiliki keberibadian di masyarakat. Penayangan film pada layar kaca biasanya di tayangkan dalam bentuk sinema eletronik atau sinetron baik berseri maupun tidak berseri. Penayangan film yang tidak berseri di televisi di kenal dengan film televisi.

Televisi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh pemilik melalui tayangan film atau iklan film dan berita dengan tujuan bukan hanya untuk menghibur masyarakat tetapi juga memberikan informasi dan nilai-nilai Pendidikan. Televisi sebagai media yang memiliki multi fungsi dalam memberikan informasi yang atraktif karena televisi dapat memberikan informasi secara langsung. (Aceng Abdullah dan Lilis Puspitasari,2018) selain informasi terkait dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, televisi juga memberikan informasi hiburan seperti penayangan film, talk show, infotaimen dan peristiwa olah raga. Walaupun perkembangan teknologi informasi semakin pesat seperti penggunaan internet, televisi masih memiliki potensi besar dalam mendidik masyarakat karena televisi masih di gandrungi masyarakat sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam memberikan informasi (Dede Fardiah, 2004). Di masa pandemic covid 19, menonton tayangan film televisi menjadi alternatif dalam mengusir kejenuhan karena masyarakat melakukan aktivitas secara rutin dilakukan di rumah sehingga tidak sedikit masyarakat mengalami perubahan psikologis salah satunya kejenuhan tersebut. Covid 19 singkatan dari corona virus disease 19. Covid 19 (Huang,2020) merupakan suatu penyakit yang menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2. Virus corona (Wang,2020) merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi system pernafasan. Pada banyak kasus, virus corona hanya menginfeksi pernafasan ringan seperti flu, namun dapat juga menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti infeksi paru-paru atau pneumonia. Covid 19 (Pane,2020) merupakan virus yang memiliki kecepatan dalam penyebaran dan gejala yang parah. Gejala awal dari infeksi covid 19 menyerupai gejala flu yakni demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Pengawasan fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi merupakan bagian dari road map program studi administrasi Pendidikan dalam mengembangkan program studi karena pada masa pandemic covid 19, proses pembelajaran secara daring menjadi alternatif yang paling efektif. Oleh karena itu program studi administrasi Pendidikan penting mengembangkan manajemen berbasis media informasi seperti televisi.

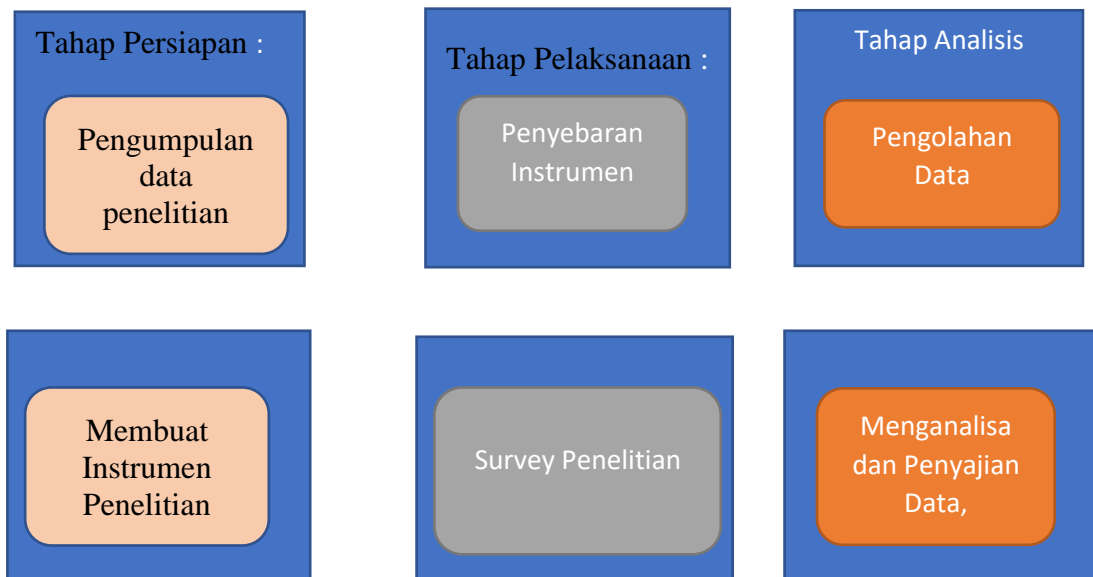
B. Road Map Penelitian

	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Tahap Lanjut		<p>Penyampaian laporan tentang pengawasan fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi di masa pandemic Covid 19</p> <p>Mengolah data dengan menggunakan metode survey dan statistika tentang fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi</p>	
Tahap Pengembangan	<p>Pelaksanaan survey pengawasan fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan</p> <p>Mengobservasi fungsi Pendidikan pada tayangan televisi di masa epidemic covid 19</p>		
Tahap Inisiasi	<p>Mengkaji masalah fungsi Pendidikan pada tayangan Televisi di masa epidemic covid 19</p>		

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang adanya fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi di masa pandemic covid 19 ini. Survey dilakukan untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang adanya fungsi Pendidikan dalam penayangan film televisi. Survey diberikan pada 34 orang suka relawan yang mengamati dan mengawasi tayangan film televisi. 34 orang suka relawan ini memberikan penilaian terhadap tayangan televisi dengan mengisi kuesioner yang telah ditetapkan berdasarkan konsep operasional yang kembangkan. Distribusi kuesioner dilakukan pada 34 orang suka relawan untuk mengawasi dan menilai adanya fungsi Pendidikan pada 10 televisi nasional yang menayangkan film. Pengawasan dilakukan khusus pada tayangan film tidak memasukan tayangan berita. Ada tahapan penelitian ini penelitian adalah (1) menjelaskan konsep pengawasan fungsi Pendidikan pada tayangan film televisi. Tahap ini menganalisa jumlah skor nilai berdasarkan aktivitas yang dilakukan, (2) menganalisa hasil skor dengan menyajikan frekuensi distribusi data.

Adapun alir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Setelah dilakukan proses klasifikasi usia sebelum film tayang di televisi selama enam bulan dengan klasifikasi yang ditentukan berdasarkan pada regulasi yaitu klasifikasi usia semua umur, tiga belas tahun, tujuh belas tahun dan kelompok usia dua puluh satu tahun. Proses klasifikasi usia juga dilakukan berdasarkan asal produksi film yakni yang diproduksi secara nasional dan yang diperoleh secara import, maka pada bulan Januari 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 2686 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1272 data dan film televisi import sebanyak 246 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 1518 data atau 57% dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 391 data sedangkan film televisi import sebanyak 385 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 776 data atau sebanyak 29% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 47 dari produksi film televisi nasional dan 26 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 73 data atau 3% sedangkan klasifikasi usia semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 138 data dan film televisi import sebanyak 181 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 319 data atau hanya sebesar 12% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan Januari Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1272	246	1518	57%
17	391	385	776	29%
21	47	26	73	3%
SU	138	181	319	12%
Jum	1848	838	2686	100%

Ket :

KU : Klasifikasi Usia Nas : Nasional jum : jumlah

SU : Semua Umur Imp : Import % : persentase

Adapun jumlah film televisi produksi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 1848 data sedangkan film televisi import yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 838 data.

Pada bulan Februari 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 3140 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1806 data dan film televisi import sebanyak 126 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 1932 data atau 62% dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 186 data sedangkan film televisi import sebanyak 422 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 608 data atau sebanyak 19% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 52 dari produksi film televisi nasional dan 17 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 69 data atau 2% sedangkan klasifikasi usia semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 137 data dan film televisi import sebanyak 394 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 531 data atau hanya sebesar 17% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan Februari Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1806	126	1932	62%
17	186	422	608	19%
21	52	17	69	2%
SU	137	394	531	17%
Jum	2181	959	3140	100%

Ket :

KU : Klasifikasi Usia Nas : Nasional jum : jumlah

SU : Semua Umur Imp : Import % : Persentase

Adapun jumlah film televisi produksi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 2181 data sedangkan film televisi import yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 959 data.

Pada bulan Maret 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 3196 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1754 data dan film televisi import sebanyak 238 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 1992 data atau 62 % dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 299 data sedangkan film televisi import sebanyak 436 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 735 data atau sebanyak 23% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 38 dari produksi film televisi nasional dan 5 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 43 atau 1% sedangkan klasifikasi usia

semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 161 data dan film televisi import sebanyak 265 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 426 data atau hanya sebesar 13% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan Maret Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1754	238	1992	62%
17	299	436	735	23%
21	38	5	43	1%
S U	161	265	426	13%
Jum	2252	944	3196	100%

Ket :

KU : Klasifikasi Usia Nas : Nasional jum : jumlah

SU : Semua Umur Imp : Import % : Persentase

Adapun jumlah film televisi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 2252 data sedangkan film televisi imfort yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 taqhun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 944 data.

Pada bulan April 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 3029 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1216 data dan film televisi import sebanyak 334 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 1550 data atau 51% dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 551 data sedangkan film televisi import sebanyak 154 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 705 data atau sebanyak 23% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 13 dari produksi film televisi nasional dan 9 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 22 atau 1% sedangkan klasifikasi usia semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 332 data dan film televisi import sebanyak 420 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 752 data atau hanya sebesar 25% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan April Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1216	334	1550	51%
17	551	154	705	23%
21	13	9	22	1%
SU	332	420	752	25%
Jum	2112	917	3029	100%

Adapun jumlah film televisi produksi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 2112 data sedangkan film televisi import yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 917 data.

Pada bulan Mei 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 2979 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1422 data dan film televisi import sebanyak 238 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 1705 data atau 57% dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 350 data sedangkan film televisi import sebanyak 331 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 681 data atau sebanyak 23% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 10 dari produksi film televisi nasional dan 15 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 25 atau 1% sedangkan klasifikasi usia semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 115 data dan film televisi import sebanyak 453 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 568 data atau hanya sebesar 19% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan Mei Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1422	283	1705	57%
17	350	331	681	23%
21	10	15	25	1%
SU	115	453	568	19%
Jum	1897	1082	2979	100%

Adapun jumlah film televisi produksi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 1897 data sedangkan film televisi import yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 1082 data.

Pada bulan Juni 2021 di peroleh hasil klasifikasi usia sebanyak 3109 data dengan klasifikasi usia 13 tahun produksi film televisi nasional sebanyak 1913 data dan film televisi import sebanyak 127 data, jumlah yang terklasifikasi 13 tahun sebanyak 2040 data atau 66% dari jumlah keseluruhan film televisi. Klasifikasi usia 17 tahun di peroleh produksi film televisi nasional sebanyak 273 data sedangkan film televisi import sebanyak 544 data, berdasarkan data tersebut maka jumlah klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 817 data atau sebanyak 26% dari jumlah film televisi yang terklasifikasi 17 tahun. Klasifikasi usia 21 tahun di peroleh data sebanyak 40 dari produksi film televisi nasional dan 8 data film televisi import, maka jumlah film televisi yang terklasifikasi usia 21 tahun sebanyak 48 atau 2% sedangkan klasifikasi usia

semua umur dari produksi film televisi nasional sebanyak 66 data dan film televisi import sebanyak 138 dari jumlah keseluruhan klasifikasi usia semua umur sebanyak 204 data atau hanya sebesar 7% dari semua jumlah data klasifikasi usia.

Rekapitulasi Film Klasifikasi Usia pada bulan Juni Tahun 2021

KU	Nas	Imp	Jum	%
13	1913	127	2040	66%
17	273	544	817	26%
21	40	8	48	2%
SU	66	138	204	7%
Jum	2292	817	3109	100%

Ket :

KU : Klasifikasi Usia Nas : Nasional jum : jumlah

SU : Semua Umur Imp : Import % : Persentase

Adapun jumlah film televisi produksi nasional yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 2292 data sedangkan film televisi import yang terklasifikasi usia 13 tahun, 17 tahun, 21 tahun dan semua umur sebanyak 817 data.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada data hasil temuan klasifikasi usia film televisi selama enam bulan maka di peroleh data yang menginformasikan bahwa klasifikasi usia 13 tahun lebih dominan pada tayangan film televisi yakni di antara 51% sampai 66% dari jumlah klasifikasi usia film televisi yang ditayangkan. Adapun usia 17 tahun yang terklasifikasi usianya antara 19% sampai 29% dan klasifikasi usia 21 tahun hanya berada pada interval 1% sampai 3% sedangkan interval klasifikasi usia semua umur antara 12% sampai 25%. Klasifikasi usia film televisi ini dapat berdampak pada perkembangan jiwa penonton terutama anak-anak yang lebih mudah menyerap isi pesan film tanpa adanya filter, oleh sebab itu, perlu peran orang tua untuk mendampingi anak-anak ketika menonton film televisi terutama pada jam tayang yang tidak sesuai dengan usia anak-anak tersebut, umpamanya penayangan film televisi pada masa prime time yang dominan tayangan klasifikasi usia 13 tahun dengan tema percintaan remaja, kenakalan dan kehidupan yang hedonisme, maka anak yang berumur di bawah 13 tahun perlu didampingi orang tua untuk memberikan penjelasan tentang ketidaksesuaian film televisi yang tontonnya.

Selain menentukan klasifikasi usia film televisi yang akan tayang, ada juga penentuan klasifikasi usia pada tayangan film bioskop dan iklan film yang terintegrasi dalam penentuan

klasifikasi usia penonton. Selama enam bulan, ditemukan data secara keseluruhan dalam penentuan klasifikasi usia sesuai kategori dengan penambahan pada klasifikasi usia tayangan film bioskop dan iklan film sebanyak 18.772 data dengan klasifikasi usia yang paling dominan berada pada klasifikasi usia 13 tahun sebanyak 11.226 data. Pada klasifikasi usia 17 tahun sebanyak 4.514 data dan klasifikasi usia 21 tahun sebanyak 280 data sedangkan pada usia semua umur terdapat 2.752 data. Tambahan data tersebut merupakan penentuan klasifikasi usia yang dapat memberikan informasi tentang perlunya penonton menyaksikan tayangan film televisi, bioskop dan iklan film sesuai kategori usia sehingga memberikan dampak yang efektif dan efisien pada penguatan karakter penonton dalam menilai karakter budaya asing yang mengekspansi ketahanan budaya bangsa. Adapun data secara komprehensif tersaji sebagai berikut :

Data keseluruhan Klasifikasi Usia Januari s.d Juni 2021

No Bulan	SU	13+	17+	21+	Jum
1 Jan	270	1993	987	75	3325
2 Feb	527	1921	593	67	3108
3 Mar	424	1986	731	43	3184
4 April	755	1564	705	22	3046
5 Mei	569	1708	681	25	2983
6 Juni	207	2054	817	48	3126
Total	2.752	11.226	4.514	280	18.772

Ket :

Jum : jumlah

SU : Semua Umur

Data tersebut menggambarkan tentang penentuan klasifikasi usia film televisi, bioskop dan iklan film yang akan tayang. Penentuan klasifikasi usia film televisi berdasarkan penilaian pada tema, adegan, gambar, suara dan teks terjemahan pada film televisi yang akan dipertunjukkan pada khalayak umum tanpa menghilangkan kebebasan berkreasi, berinovasi, dan berkarya yang menjunjung tinggi nilai agama, etika, moral, kesusilaan dan budaya suatu bangsa. Penilaian dan penentuan klasifikasi usia film televisi dilaksanakan untuk menghindari konten yang mengganggu sensitifitas masyarakat seperti adanya dorongan masyarakat untuk melakukan tindakan kekerasan. Mengajak masyarakat untuk melakukan perbuatan perjudian, pemakaian zat psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Menuntun masyarakat untuk melakukan tindakan pornografi. Mendorong masyarakat melakukan tindakan provokasi. Melakukan

penistaan dan pelecehan terhadap nilai-nilai agama. Melakukan tindakan merendahkan harkat dan martabat manusia dengan melakukan tindakan SARA.

Penjadwalan tayangan film televisi yang dilakukan lembaga penyiaran memberikan informasi pada orang tua tentang adanya waktu-waktu jam tayang membolehkan anak-anak menonton sesuai klasifikasi usia, seperti jam tayang film televisi klasifikasi usia semua umur yang ditayangkan pada pagi hari, sedangkan tayangan film televisi klasifikasi usia 13 tahun setelah film televisi klasifikasi usia semua umur tayang sampai sore, sedangkan film televisi klasifikasi usia 17 tahun tayang pada malam hari dan film televisi klasifikasi usia 21 tahun tayang pada tengah malam. Ketika penayangan film televisi ada kesesuaian antara klasifikasi usia dengan waktu tayang dan film televisi tersebut di tonton oleh usia yang sama dengan jam tayang maka dapat berimplikasi pada penguatan pendidikan karakter yang berbasis partisipasi masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis partisipasi masyarakat melalui film televisi dapat memberikan pembelajaran karakter pada penonton yang sesuai klasifikasi usia tentang ketahanan budaya yang terjadi masyarakat di masa kontemporer yang tidak mengenal batas-batas teritorial suatu bangsa. Nilai-nilai ketahanan budaya dalam konten film televisi dapat menjadi sumber utama bagi penonton dalam mempertahankan karakter budaya bangsa dan kearifan lokal untuk membentengi diri dari ekspansi budaya luar yang tidak sesuai karakter budaya bangsa dan kearifan lokal tersebut. Kesesuaian antara klasifikasi usia dengan waktu tayang film televisi selain memberikan informasi yang terbaru pada penonton dapat juga memberikan nilai-nilai pendidikan terkait dengan pesan yang disampaikan dalam isi cerita sebagaimana fungsi film yang memiliki nilai pendidikan. Film sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat seperti perkembangan kemajuan teknologi atau perubahan sosial yang terjadi karena kemajuan teknologi memberikan penguatan karakter bagi penonton dalam penyesuaian karakter budaya yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi secara global.

Film televisi juga salah satu alat propaganda yang efektif dalam merubah karakter penonton karena film dapat mengubah informasi negatif menjadi kekuatan positif, misalnya, ketika masyarakat ketakutan pada dampak suatu penyakit yang menjadi pandemi seperti Covid 19, maka ketakutan itu akan berubah menjadi suatu keberanian bagi masyarakat dalam menyesuaikan diri untuk hidup berdampingan dengan pandemi, jika film televisi memberikan informasi yang bernilai positif tentang metode masyarakat menyesuaikan diri dan tidak terdampak penyakit tersebut. Penilaian terhadap film televisi yang tayang sesuai klasifikasi usia yang menyampaikan pesan perkembangan yang terjadi secara global dan pesan itu

berdampak positif dalam perkembangan karakter penonton maka film televisi telah menerapkan fungsi pendidikan baik secara budaya, sosial dan perubahan perilaku sehingga informasi negatif film televisi seperti kehidupan yang hedonisme hanya dianggap sebagai pelengkap cerita dan adegan. Film televisi merupakan media yang efektif bagi penonton mengenang adegan dan konten cerita secara utuh tanpa filterisasi karena setiap adegan membekas dalam daya ingat (celebral cortex) penonton walaupun film televisi tersebut sudah dipertunjukkan dalam waktu yang cukup lama. Daya ingat terhadap konten film tersebut dapat mengubah karakter penonton, misal, ketika masih kecil seseorang menonton film tentang kepahlawanan Hulk, setelah menonton, di tanya cita-cita seseorang tersebut maka akan di jawab menjadi pahlawan seperti Hulk dan cita-citanya dapat kembali diceritakan secara detail ketika seseorang tersebut telah dewasa karena begitu mendalamnya daya ingatnya terhadap pesan cerita film kepahlawanan.

Film televisi sebagai hasil karya seni yang dihasilkan berdasarkan sinematografi yang dibuat oleh kelompok masyarakat seperti para sineas film yang menciptakan film dengan karya, inovasi dan kreasi memberikan informasi tentang peristiwa masa lalu maupun imajinasi yang akan terjadi pada masa yang akan datang, maka film selain berfungsi memberikan informasi dan hiburan, film juga memberikan fungsi pendidikan. Oleh karena film televisi bertujuan memberikan penguatan karakter nilai pendidikan yang dihasilkan dari karya kelompok masyarakat sineas dan dilakukan penggolongan kelompok usia sebelum film televisi tersebut dipertunjukkan pada khalayak umum, maka implementasi pemberian klasifikasi usia penonton menjadi bagian dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang berbasis partisipasi masyarakat.

BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Film televisi yang telah terklasifikasi usia berimplikasi pada penguatan pendidikan karakter berbasis partisipasi masyarakat karena film televisi merupakan hasil karya seni budaya yang diciptakan kelompok masyarakat yakni para sineas selain berfungsi sebagai informasi dan hiburan juga memiliki fungsi pendidikan. Pemberian klasifikasi usia pada film televisi yang akan dipertunjukkan pada khalayak umum bagian dari upaya melindungi masyarakat dari pengaruh negatif terutama ekspansi budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter budaya bangsa. Tsunami budaya asing jika tidak dilakukan filterisasi dengan klasifikasi usia maka dapat merusak karakter budaya bangsa. Klasifikasi usia film televisi jika sejalan dengan waktu tayang yang ditetapkan regulasi maka memberikan dampak positif pada masyarakat karena film televisi ditayangkan tidak hanya secara verbal tetapi juga melalui visualisasi sehingga konten pesan film televisi membekas dalam daya ingat penonton dalam waktu yang lama. Klasifikasi usia semua umur, tiga belas, tujuh belas dan dua puluh satu tahun merupakan penggolongan usia yang paling baik dalam penentuan klasifikasi usia penonton.

B. Rekomendasi

Produksi film televisi bukan hanya produksi Nasional tetapi ada juga produksi film import di mana cerita, tema, adegan dan kontennya tidak sesuai dengan karakter budaya bangsa. Dalam rangka melindungi masyarakat dari pengaruh negatif ekspansi budaya asing, maka perlu televisi melakukan penyensoran baik film produksi nasional maupun produksi import pada Lembaga Sensor Film sebelum film tersebut dipertunjukkan pada khalayak umum. Penyensoran bertujuan untuk mendapatkan produk hukum yang diakui negara dengan cara memperoleh surat tanda lulus sensor dengan pencantuman klasifikasi usia penonton yang layak terhadap konten pesan film yang akan ditayangkan. Ketika klasifikasi usia penonton sudah diperoleh oleh televisi maka dalam penayangan film, televisi juga menentukan pembagian jam tayang film sesuai dengan klasifikasi usia sehingga pesan film televisi dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Film televisi yang telah mendapatkan klasifikasi usia dan jam tayang yang sudah disesuaikan dengan klasifikasi usia, maka penting bagi orang tua untuk melakukan pendampingan pada anak-anak ketika usianya belum sesuai dengan film televisi yang ditayangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasyid Pananrangi. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media PerkasaAceng
- Abdullah dan Lilis Puspitasari. (2018). *Media Televisi Era Internet*. Pro TVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018
- Beaglehole, R., et al. (2013). *Basic Epidemiology*, Geneva: World Health Organization.
- Buchory MS Dan Tulus Budi Swadayani. (2014). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka)
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *2019 Novel Coronavirus*. Wuhan, China.
- Citroner, G. Healthline. (2020) *China Coronavirus*. Outbreak: CDC Issues Warning, Multiple Cases in U.S.
- Dedeh Fardiah. (2004). *Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa*. Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan. [Volume 20, No. 4, Tahun 2004](http://www.mimbarjournal.com)
- Evans, M. Patient. (2020). *Wuhan Coronavirus: What You Need to Know*. Wuhan, China
- Falls, J. (2017) *Social Media in Two Words or Less*. Retrieved August 6, 2017, from <http://www.socialmediaexplorer.com/2017/07/31/social-media-in-two-words-or-less>
- Fischer, Rebecca S.B. (2020). *Pandemology*. <https://theconversation.com/apa-bedanya-pandemi-epidemi-dan-wabah-133491>.
- Handi Oktavianus. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi program Studi Ilmu Komunikasi universitas Kristen Petra, Surabaya. Vol 3. No.2 tahun 2015
- Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*.
- I Wayan Cong Sujan. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar volume. 4, Nomor 1 April 2019 ISSN: 977 2527544 01 [Http://Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/AW](http://Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/AW)
- Iin Meriza. (2018). *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018
- Madekhan. (2020). *Fungsi Pendidikan Dalam Perubahan Sosialkontemporer*. Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran vol.9 No. 1(2020) P-Issn: 2503-1228; E-Issn:2621-4172
- Muhamad Khoirul Umam. (2020). *Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Hikmah Vol 8 Maret 2020.
- Pane, Merry Dame Cristy. (2020). <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Rahman Asri. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, Agustus 2020
- Rosa Susanti. (2013). *Penerapan Pendidikan Karakter Dikalangan Mahasiswa*. Jurnalal-Ta'lim, Jilid1, Nomor 6 November 2013
- Satya Indra Karsa. (2006). *Mengenalkan Anak pada Dunia Film*. MEDIATOR, Vol. 7 No.2 Desember 2006
- Wang, et al. (2020) *A Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern*. *The Lancet*.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus*.
- World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi Lapangan	■					
2	Mengidentifikasi masalah		■				
3	Pembuatan Proposal		■	■			
5	Pengumpulan Data				■	■	
6	Membuat Instrumen Penelitian					■	
7	Penyebaran Instrumen				■	■	■
8	Survey penelitian					■	■
9	Pengolah data						■
10	Menganalisa, penyajian dan laporan data						■

Penelitian dilaksanakan pada pengawasan Tayangan Film Pada Televisi Nasional dengan melibatkan 34 orang sukarelawan mengisi instrument penelitian dalam survey.

Lampiran 2. Rancangan Anggaran Biaya

Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Satuan harga (Rp)	Jumlah
Pembuatan Instrumen observasi		10	100.000	1.000.000
Penyempurnaan instrument pe nelitian		10	100.000	1.000.000
Uji Coba instrument		10	50.000	500.000
Pembelian kertas				
Pembelian Tinta Printer		10	60.000	600.000
Pengolahan data		3	400.000	1.200.000
Cinderamata untuk relawan		34	58.000	2.000.000
Sub Jumlah				6.300.000
Perjalanan				
Perjalanan ketua		1	500.000	500.000
Perjalanan anggota		4	500.000	2.000.000
Perjalanan relawan		34	100.000	3.400.000
Sub Jumlah				5.900.000
Sewa				
Sewa akun		10	100.000	1.000.000
Sewa perangkat tayangan		10	100.000	1.000.000
Sewa provider		10	100.000	1.000.000
Sub Jumlah				3.000.000
Publikasi				
Jurnal Nasional		1	3.000.000	3.000.000
Seminar Nasional		1	1.800.000	1.800.000
Sub Jumlah				4.800.000
Jumlah Total				20.000.000

Lampiran 3. Pernyataan Peneliti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620

Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

Surat Pernyataan Peneliti

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fetrimen, M.Pd
NIDN : 0323097701
Pangkat / Golongan : PenataUtama / IIID
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:
“PENGAWASAN FUNGSI PENDIDIKAN PADA TAYANGAN FILM TELEVISI DI MASA PANDEMI COVID 19” yang diusulkan dalam **skema penelitian Lemlit UHAMKA batch 1 tahun 2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 09 Maret 2021

Yang menyatakan,



Dr. Fetrimen, M. Pd

NIDN. 0323097701